

## HUBUNGAN USIA DAN PARITAS IBU BERSALIN DENGAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RS MEDIKA DRAMAGA

Fadiyah Mustofa<sup>1</sup>, Vita Pratiwi<sup>2</sup>, Innana Mardhatillah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Pelita Ilmu Depok, Indonesia  
[fadiyahmstfa@gmail.com](mailto:fadiyahmstfa@gmail.com)

### Abstrak

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) tetap menjadi salah satu isu kesehatan yang berkontribusi pada tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia. Usia serta paritas perempuan yang melahirkan diduga memiliki kaitan dengan insiden BBLR karena ada hubungan dengan kesiapan sistem reproduksi dalam memberikan nutrisi kepada janin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara usia dan paritas perempuan yang melahirkan dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor pada tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 88 responden yang dipilih dengan teknik pengambilan *simple random sampling* dari total populasi 718 perempuan yang melahirkan berdasarkan data rekam medis tahun 2025. Analisis data dilakukan dengan pendekatan univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori usia berisiko (52,3%), berparitas multipara (75,0%), dan melahirkan bayi dengan kondisi BBLR (87,5%). Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia ibu dan BBLR ( $p=0,016$ ;  $OR=6,000$ ), sementara paritas tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan BBLR ( $p=0,450$ ). Dapat disimpulkan bahwa usia ibu memiliki hubungan dengan BBLR, sedangkan paritas tidak menunjukkan hubungan berarti dengan BBLR. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan deteksi dini untuk perempuan yang melahirkan pada usia berisiko untuk menekan angka kejadian BBLR.

**Kata Kunci:** Usia Ibu, Paritas, Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)

### Abstract

*Low Birth Weight (LBW) remains one of the health issues contributing to the high rates of infant morbidity and mortality in Indonesia. The age and parity of women giving birth are thought to be related to the incidence of LBW, as they are associated with the readiness of the reproductive system to provide nutrition to the fetus. The purpose of this study was to investigate the relationship between maternal age and parity with the incidence of LBW at Medika Dramaga Hospital Bogor City, in 2025. This study used a quantitative analytical design with a cross-sectional approach. The sample used in this study consisted of 88 respondents selected using the simple random sampling technique from a total population of 718 women who gave birth, based on medical record data from 2025. Data analysis was conducted using univariate and bivariate approaches with the Chi-Square test at a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The findings showed that the majority of respondents were in the at-risk age category (52.3%), were multiparous (75.0%), and gave birth to babies with LBW (87.5%). The Chi-Square test showed a significant relationship between maternal age and LBW ( $p=0.016$ ;  $OR=6.000$ ), while parity showed no significant relationship with LBW ( $p=0.450$ ). It can be concluded that maternal age is related to LBW, whereas parity shows no meaningful relationship with LBW. It is hoped that health workers can improve early detection for women giving birth at at-risk ages in order to reduce the incidence of LBW.*

**Keywords:** Maternal Age, Parity, Low Birth Weight (LBW)

### PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) jadi dua indikator utama untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan di suatu negara. Menurut laporan World Health Organization (2025), ada sekitar 287.000 ibu yang meninggal akibat komplikasi seputar kehamilan, persalinan, dan periode pasca melahirkan, serta 2,3

juta bayi yang meninggal dalam tahun pertama kehidupan mereka di seluruh dunia. Situasi ini mirip dengan yang terjadi di Indonesia, di mana AKI masih berkisar di angka 305 per 100.000 kelahiran hidup dan tercatat sekitar 33.150 hingga 34.000 kematian bayi baru lahir setiap tahunnya dengan salah satu faktor penyebab utama adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), yaitu bayi yang

lahir dengan berat kurang dari 2.500 gram (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Provinsi Jawa Barat menyumbang sekitar 17% dari total kematian ibu dan anak di tingkat nasional dengan catatan 749 kematian ibu dan 5.758 kematian bayi pada tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2026). Rumah Sakit Medika Dramaga di Kota Bogor yang merupakan salah satu fasilitas rujukan untuk persalinan di daerah tersebut masih sering menghadapi kasus persalinan yang terkait dengan kondisi BBLR yang berhubungan dengan usia ibu saat melahirkan dan tingkat paritasnya.

Usia yang dianggap ideal untuk hamil dan melahirkan berada dalam rentang 20 hingga 35 tahun. Pada rentang usia yang terlalu muda ( $\leq 20$  tahun), perkembangan organ reproduksi dan sistem pembuluh darah rahim masih dalam tahap yang belum sepenuhnya optimal untuk mendistribusikan nutrisi bagi janin. Sementara itu, di usia yang lebih tua ( $> 35$  tahun), fungsi rahim serta elastisitas pembuluh darah mulai menurun yang dapat menghambat perkembangan janin. Paritas yang mencakup jumlah kelahiran yang pernah dijalani oleh seorang ibu juga memengaruhi. Ibu yang menjadi primipara memiliki rahim yang baru pertama kali hamil, sedangkan ibu grandemultipara mengalami penurunan fungsi rahim akibat kehamilan yang berulang, sehingga keduanya berisiko mengganggu pasokan nutrisi ke janin (Asrinah dkk, 2023).

Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Wardani dkk. (2025), Bohalima dkk. (2026), dan Jaha dkk. (2025), menemukan

adanya kaitan antara usia dan paritas pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR. Namun, riset lain, seperti yang dilakukan oleh Limbong (2024), menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga faktor usia dan paritas terkait kejadian BBLR masih perlu dipelajari lebih mendalam sesuai dengan karakteristik populasi di setiap daerah. Mengacu pada perbedaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara usia dan paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Tahun 2025 agar dapat dijadikan pedoman bagi tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini serta pencegahan BBLR.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah studi kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana variabel independen (usia dan paritas ibu bersalin) dan variabel dependen (BBLR) diukur secara bersamaan berdasarkan informasi rekam medis. Proses penelitian dilakukan di Rumah Sakit Medika Dramaga di Kota Bogor bulan Juli tahun 2026.

Subjek penelitian mencakup seluruh ibu yang melahirkan di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor selama periode Januari hingga Desember tahun 2025, dengan total mencapai 718 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 88 responden yang diambil melalui teknik pengambilan *simple random sampling*. Kriteria inklusi meliputi ibu bersalin dengan data rekam medis yang lengkap mengenai

usia, paritas, dan berat bayi lahir, sedangkan kriteria eksklusi melibatkan rekam medis yang tidak lengkap dan ibu yang dirujuk keluar sebelum proses persalinan selesai.

Alat yang digunakan dalam penelitian adalah lembar dokumentasi untuk data sekunder dari rekam medis. Data tersebut diolah melalui beberapa tahap termasuk pengeditan, pengkodean, pemrosesan, dan pembersihan. Kemudian dianalisis dengan bantuan program SPSS. Analisis univariat diterapkan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari setiap variabel, sementara analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk menilai hubungan antar variabel, disertai dengan nilai Odds Ratio (OR) yang berfungsi sebagai ukuran kekuatan hubungan. Penelitian ini juga memperhatikan etika dalam penelitian yang meliputi persetujuan dari institusi, perlindungan identitas, dan kerahasiaan data para responden.

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dan bivariat dilakukan terhadap 88 responden ibu bersalin di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Tahun 2025. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Bersalin**

| Usia           | f  | %    |
|----------------|----|------|
| Tidak Berisiko | 42 | 47,7 |
| Berisiko       | 46 | 52,3 |
| Total          | 88 | 100  |

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu Bersalin**

| Paritas         | f  | %    |
|-----------------|----|------|
| Primipara       | 19 | 21,6 |
| Multipara       | 66 | 75,0 |
| Grandemultipara | 3  | 3,4  |
| Total           | 88 | 100  |

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kejadian BBLR**

| Berat Bayi Lahir | f  | %    |
|------------------|----|------|
| Normal           | 11 | 12,5 |
| BBLR             | 77 | 87,5 |
| Total            | 88 | 100  |

Keterangan: usia tidak berisiko (20–35 tahun), usia berisiko (<20 & >35 tahun); paritas primipara (1 kali melahirkan), multipara (2–4 kali melahirkan), grandemultipara ( $\geq 5$  kali melahirkan); Normal ( $\geq 2500$  gram), BBLR (<2500 gram).

Berdasarkan Tabel 1 hingga 3, sebagian besar responden berada pada kelompok usia berisiko (52,3%), berparitas multipara (75,0%), dan melahirkan bayi dengan BBLR (87,5%).

**Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR**

| Usia Ibu       | BBLR<br>n (%) | Normal<br>n (%) | Total<br>n (%) |
|----------------|---------------|-----------------|----------------|
| Tidak Berisiko | 33 (78,6)     | 9 (21,4)        | 42 (100)       |
| Berisiko       | 44 (95,7)     | 2 (4,3)         | 46 (100)       |
| Total          | 77 (87,5)     | 11 (12,5)       | 88 (100)       |

Hasil uji Chi-Square:  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian BBLR, dengan OR = 6,000 (95% CI: 1,215–29,637) yang berarti ibu dengan usia berisiko memiliki peluang sekitar 6 kali lebih besar melahirkan bayi BBLR dibandingkan ibu dengan usia tidak berisiko.

**Tabel 5. Hubungan Paritas Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR**

| Paritas Ibu     | BBLR<br>n (%) | Normal<br>n (%) | Total<br>n (%) |
|-----------------|---------------|-----------------|----------------|
| Primipara       | 16 (84,2)     | 3 (15,8)        | 19 (100)       |
| Multipara       | 59 (89,4)     | 7 (10,6)        | 66 (100)       |
| Grandemultipara | 2 (66,7)      | 1 (33,3)        | 3 (100)        |
| Total           | 77 (87,5)     | 11 (12,5)       | 88 (100)       |

Hasil uji Chi-Square:  $p = 0,450$  ( $p > 0,05$ ), sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu bersalin dengan kejadian BBLR di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Tahun 2025.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi ibu yang melahirkan dengan usia berisiko (52,3%) lebih tinggi ketimbang usia yang tidak berisiko. Situasi ini mencerminkan bahwa sebagian besar partisipan berada dalam rentang umur yang menghadapi kemungkinan lebih besar mengalami masalah selama masa kehamilan, baik akibat organ reproduksi yang belum optimal pada usia yang sangat muda maupun fungsi organ reproduksi yang menurun pada usia di atas 35 tahun (Asrinah dkk, 2023). Di sisi lain, sebagian besar partisipan berparitas multipara (75,0%), menunjukkan bahwa banyak ibu yang telah mengalami proses melahirkan lebih dari sekali.

Analisis dengan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu melahirkan dengan BBLR ( $p=0,016$ ;  $OR=6,000$ ). Usia ibu yang terlalu muda mengakibatkan kebutuhan nutrisi bersaing dengan kebutuhan pertumbuhan tubuh ibu itu sendiri, sementara usia di atas 35 tahun terkait dengan penurunan kinerja organ reproduksi dan

meningkatnya risiko komplikasi pada kehamilan, yang dapat mengganggu pertumbuhan janin.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wardani dkk. (2025) dan Bohalima dkk. (2026) yang juga mengidentifikasi hubungan antara usia ibu dengan BBLR, menekankan bahwa usia ibu merupakan salah satu elemen krusial yang terkait dengan BBLR.

Berbeda dengan faktor usia, analisis paritas menggunakan Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah kelahiran ibu dengan terjadinya BBLR ( $p=0,450$ ). Ini menandakan bahwa frekuensi kelahiran yang telah dialami oleh ibu bukanlah faktor utama yang berpengaruh terhadap kejadian BBLR dalam studi ini, karena peristiwa BBLR juga dipengaruhi oleh berbagai elemen lainnya seperti status gizi ibu, kondisi medis yang menyertai, serta kualitas pelayanan antenatal.

Temuan ini selaras dengan penelitian Limbong (2024) yang juga tidak menemukan adanya hubungan yang berarti antara jumlah kelahiran dengan kasus BBLR, sehingga paritas saja tidak dapat dianggap sebagai faktor penentu tunggal untuk terjadinya BBLR.

Selain analisis terpisah, usia dan jumlah kelahiran ibu saling terkait dalam mengindikasikan risiko terjadinya BBLR. Ibu yang berada dalam kelompok usia terlalu muda (di bawah 35 tahun) umumnya sudah mengalami beberapa kali persalinan sebelumnya, sehingga memiliki status multipara atau bahkan grandemultipara akibat kehamilan yang berulang. Oleh karena itu, usia dan paritas bukanlah dua elemen yang berdiri secara

individu, melainkan dua aspek yang saling berhubungan dan dapat meningkatkan risiko jika ada simultan, contohnya pada ibu dengan usia berisiko yang juga berparitas grandemultipara.

Situasi ini sesuai dengan pernyataan Kalsum & Susanti (2025) yang mengatakan bahwa kombinasi beberapa faktor risiko pada ibu dalam proses persalinan, termasuk usia dan paritas, secara kolektif meningkatkan kemungkinan terjadinya BBLR dibandingkan jika faktor-faktor tersebut dianalisis secara terpisah. Maka dari itu, evaluasi simultan terhadap usia dan jumlah kelahiran menjadi krusial bagi tenaga kesehatan dalam mengenali ibu hamil yang memiliki risiko tinggi untuk melahirkan bayi dengan BBLR sejak masa kehamilan.

Penelitian ini mengalami batasan karena memanfaatkan data sekunder dari rekam medis dengan desain *cross-sectional*, sehingga tidak memungkinkan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat secara langsung, serta belum melibatkan faktor-faktor lain seperti status gizi, anemia, dan riwayat kesehatan ibu yang bisa memengaruhi kejadian BBLR.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebagian besar ibu yang melahirkan berada pada rentang usia berisiko (52,3%) dan memiliki paritas multipara (75,0%), dengan sebagian besar melahirkan bayi BBLR (87,5%). Terdapat hubungan signifikan antara usia ibu yang bersalin dengan kejadian BBLR ( $p=0,016$ ;  $OR=6,000$ ), sedangkan paritas ibu tidak menunjukkan

hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR ( $p=0,450$ ) di Rumah Sakit Medika Dramaga Kota Bogor Tahun 2025.

### Saran

Tenaga kesehatan dianjurkan untuk meningkatkan deteksi dini serta konseling rencana kehamilan bagi ibu dengan usia yang berisiko, serta meningkatkan kunjungan terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) secara teratur guna menurunkan angka kejadian BBLR. Rumah sakit disarankan untuk memperbaiki kualitas layanan kesehatan untuk ibu hamil, sementara peneliti mendatang disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar serta memasukkan variabel lain seperti status gizi dan riwayat kesehatan ibu agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah, S., Sholihah, M., & Handayani, S. 2023. Asuhan Kebidanan pada Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Bohalima, E. P., Hanum, P., Putri, S., & Hutagaol, N. 2026. Hubungan usia ibu, paritas, pekerjaan dan status gizi dengan kejadian BBLR pada ibu bersalin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 8(2), 291–298.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. 2026. Beranda Resmi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Situs Publikasi Informasi Kesehatan. Bandung: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.
- Jaha, N. G., Setyowati, S., & Handayani, S. 2025. Analisis Faktor Risiko Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 16(1), 45–56.

- Kalsum, U., & Susanti, K. 2025. Faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah pada ibu bersalin. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia (JIBI)*, 3(1), 35–43.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Upaya Pencegahan Bayi Lahir Prematur. Rilis Berita Kemenkes. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik.
- Limbong, T. M. 2024. Pengaruh Paritas dan Usia Kehamilan Terhadap Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Maternal Neonatal*, 12(2), 112–120.
- Wardani, N. M. S., Tirtawati, G. A., & Utarini, G. A. E. 2025. Analisis hubungan usia ibu dan paritas terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di wilayah kerja Puskesmas Blahbatuh II: Pendekatan retrospektif. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 951–958.
- World Health Organization. 2025. Maternal mortality. World Health Organization Global Fact Sheets. Jenewa: World Health Organization.